

PENGARUH FDR, NPF DAN BOPO TERHADAP RETURN TO ASSET PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA¹

Alif Rana Fadhilah

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: alif.rana.fadhilah-2015@feb.unair.ac.id

Noven Suprayogi

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email: noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of the Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) and Operational Cost variable to Operational Revenue (BOPO) toward Return On Asset (ROA) at Islamic Bank in Indonesia period 2013-2017 partially and simultaneously. This study uses a quantitative approach. Samples were determined using purposive sampling technique and the number of selected samples was 13 Islamic Commercial Banks. This study uses regression analysis with panel data tests to determine the relationship between exogenous variables and endogenous variables.

The result of this research shows that BOPO is partially has significant influence to the profitability . Meanwhile, FDR and NPF are partially have insignificant influence to the profitability. While simultaneously, FDR, NPF and BOPO have significant influence to the profitability of Islamic bank with the coefficient of determination is 80,48% while the remaining 19,52% is influenced by other variables not included in this research.

Keywords: ROA, FDR, NPF, BOPO and Islamic Bank

I. PENDAHULUAN

Terdapat beberapa indikator yang dijadikan dasar dalam penilaian kinerja keuangan bank, salah satunya yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam menganalisis laporan keuangan digunakan rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian tingkat kinerja sebuah bank. Dalam laporan keuangan tersebut memuat profitabilitas yang merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank (Suryani, 2011).

Return On Asset (ROA) dan *Return In Equity (ROE)* merupakan jenis rasio profitabilitas utama untuk mengukur profitabilitas bank. ROA berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk

memperoleh pendapatan pada bank, sedangkan ROE berfungsi untuk mengukur *return* yang didapatkan dari investasi pemilik perusahaan (Mawardi, 2005). Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya likuiditas, risiko kredit, dan efisiensi (Verawaty,2019). Likuiditas diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Financing (NPF)* dan efisiensi diukur dengan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam

¹ Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi yang ditulis oleh Alif Rana Fadhilah, NIM: 041511433155, yang diuji pada 23 Juli 2019.

membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR dihitung dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK. Dengan penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank ROA akan semakin meningkat. Sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA (Didin, 2016).

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga menimbulkan kerugian bank. Semakin tinggi NPF mencerminkan semakin buruk kualitas kredit bank sehingga semakin besar jumlah kredit bermasalah. Oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berdampak terhadap penurunan ROA bank (Kasmir, 2004).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Menurut Dendawijaya (2009:119) BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah nilai BOPO

maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut. Hal ini berarti bank memanfaatkan sumber daya secara efisien untuk kegiatan operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan profitabilitas meningkat.

Tabel 1.
Perkembangan Rasio Keuangan
Perbankan Syariah Periode 2013-2017

| Indikator | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-----------|--------|-------|-------|-------|-------|
| ROA | 2,00 | 0,41 | 0,49 | 0,63 | 0,63 |
| FDR | 100,32 | 86,66 | 88,03 | 85,99 | 79,61 |
| NPF | 2,62 | 4,95 | 4,84 | 4,42 | 4,76 |
| BOPO | 78,21 | 96,67 | 97,01 | 96,22 | 94,91 |

Dilihat dari tabel diatas, terlihat bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan FDR, NPF dan BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2013 ke 2014 ketika *Return On Asset* (ROA) turun 2,00% dan 0,41%, kondisi yang sama terjadi pada rasio BOPO sebesar 78,21% dan 96,67%. Pada tahun 2014 ke 2015 ketika *Return On Asset* (ROA) naik 0,41% dan 0,49%. Untuk rasio NPF, FDR, BOPO mengalami penurunan pada tahun 2015-2016.

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap *Return*

on Asset (ROA). Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip-prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Syariah memiliki 4 prinsip yang wajib dimiliki yaitu Prinsip Keadilan ('Adl), Prinsip Keseimbangan (Tawazun), Prinsip Kemaslahatan (Maslahah) dan Prinsip Universalisme (Alamiyah).

Menurut Muhammad (2000) terdapat falsafah yang harus diterapkan oleh bank syariah yaitu menjauhkan diri dari unsur riba serta menerapkan sistem bagi hasil dalam perdagangan, dengan mengacu pada Al-Quran surat Al-Baqarah (2:275):

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتَّخِذُونَ إِلَّا كَمَا يُؤْمُونَ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Allāzina ya`kulunar-ribā lā yaqumūna illā kamā yaqumullāzī yatakhabbatuhusy-syaiṭānu minal-mass, zālīka bi`annahum qālū innamal-bai`u miṣlur-ribā, wa aḥallallāhul-bai`a wa ḥarramar-ribā, fa man jā`ahū mau`izatum mir rabbihī fantahā fa lahū mā salaf, wa amruhū ilallāh, wa man `āda fa ulā`ika aṣ-ḥābun-nār, hum fihā khālidun

“Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.” (Departemen Agama RI).

Berdasarkan kerangka falsafah bank Islam diatas, hal mendasar yang membedakan antara bank Islam dengan bank non Islam yaitu terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan nasabah

kepada bank atau yang diberikan bank kepada nasabah sehingga muncul istilah bunga dan bagi hasil (Veithzal dan Rifki, 2013).

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS serta BPRS pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional. *Pertama*, penghimpunan dana berupa Modal Inti, Simpanan dan Investasi. *Kedua*, penyaluran dana berupa Pembiayaan Berdasarkan Pola Jual Beli dengan Akad Murabahah, Salam atau Istishna', Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan Akad Mudharabah atau Musyarakah, Pembiayaan berdasarkan Akad Qardh, Pembiayaan Penyewaan Barang Bergerak atau Tidak Bergerak Kepada Nasabah Berdasarkan Akad Ijarah atau Sewa Beli dalam Bentuk Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan Pengambilalihan Utang Berdasarkan Akad Hawalah. *Ketiga*, pembiayaan Multijasa dan penyediaan jasa keuangan lainnya berupa Letter of Credit (L/C) Impor Syariah, Bank Garansi Syariah, Penukaran Valuta Asing (Sharf).

Return On Asset (ROA)

Profitabilitas yang diukur dengan ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin baik kinerja bank dari segi penggunaan aset karena tingkat pengembalian investasi semakin besar, sehingga semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank.

Sebaliknya, apabila nilai ROA kecil menunjukkan bahwa bank kurang baik dalam menggunakan aset yang dimiliki, sehingga tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil.

Menurut Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, ROA dapat dihitung dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak, sedangkan total aktiva adalah semua total aset yang dimiliki bank. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total Pembiayaan yang diberikan terdiri atas total Pembiayaan

Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Piutang Murabahah, Piutang Salam, Piutang Ishtisna, Piutang Qardh, Piutang Ijarah, Pembiayaan Lainnya dan Piutang Multijasa (khusus untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Dana Pihak Ketiga terdiri dari total Dana Simpanan Wadiah dan Dana Investasi Tidak Terikat.

Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat dengan asumsi penyaluran dana untuk pembiayaan oleh bank berjalan efektif. Sehingga apabila pendapatan meningkat maka laba juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, semakin rendah FDR maka dana yang disalurkan semakin rendah yang berpengaruh pada penurunan pendapatan bank sehingga laba yang dihasilkan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017:92), FDR secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

H₁ : FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

Non Performing Financing (NPF)

Semakin rendah nilai NPF maka semakin tinggi kualitas pembiayaan bank syariah dan semakin kecil risiko kredit yang

ditanggung oleh pihak bank sehingga profitabilitas bank syariah meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah kualitas pembiayaan bank syariah yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Hal ini berdampak pada berkurangnya pendapatan bank syariah akibat dana yang tidak dapat ditagih dan menyebabkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Apabila pendapatan bank berkurang maka profitabilitas juga akan menurun. Dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Total Pembiayaan adalah keseluruhan pembiayaan (kredit) yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Pembiayaan Non lancar adalah pembiayaan (kredit) dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet dan angka tersebut dihitung perposisi (tidak disetahunkan).

H₂ : NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya, BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Riyadi (2006 : 159), menyatakan semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rasio BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar dan profitabilitas meningkat. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sebaliknya, semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien suatu bank dalam mengendalikan biaya, sehingga keuntungan yang diperoleh semakin kecil dan profitabilitas menurun. Dapat disimpulkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

H₃ : BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu, variabel eksogen yang terdiri dari likuiditas, risiko kredit dan efisiensi serta variabel endogen yaitu profitabilitas perbankan syariah yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek (Zainul Arifin,2006). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai faktor Likuiditas adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. FDR dapat dihitung dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Rasio yang digunakan sebagai indikator dalam hal ini adalah *Non Performing Financing (NPF)*. Rasio NPF dapat dihitung dengan cara membagi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.

Efisiensi didefinisikan sebagai hubungan input dan output yang dihasilkan dengan sumber daya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Efisiensi diukur dengan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO dapat

dihitung dengan cara membagi antara biaya operasional dengan pendapatan operasional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang resmi beroperasi di Indonesia dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 Bank Umum Syariah. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 13 bank yang terdaftar sebagai bank umum syariah pada website Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Daftar populasi yang digunakan yaitu :

Tabel 2.
Populasi Penelitian

| No. | Nama Bank |
|-----|--|
| 1 | PT. Bank Aceh Syariah |
| 2 | PT. Bank Muamalat Indonesia |
| 3 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 4 | PT. Bank BRI Syariah |
| 5 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |
| 6 | PT. Bank BNI Syariah |
| 7 | PT. Bank Syariah Mandiri |
| 8 | PT. Bank Mega Syariah |
| 9 | PT. Bank Panin Dubai Syariah |
| 10 | PT. Bank Syariah Bukopin |
| 11 | PT. BCA Syariah |
| 12 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah |
| 13 | PT. Maybank Syariah Indonesia |

Sumber: Data Diolah, 2019

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Regresi data panel digunakan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dari setiap individu dan pengaruh perbedaan periode pengamatan (Widarjono, 2013:353).

Regresi data panel menawarkan tiga estimasi model, yaitu *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) (Widarjono, 2013: 251). Pada regresi data panel terdapat 2 cara untuk menentukan teknik mana yang paling tepat dalam mengestimasi parameter regresi data panel yakni dapat dilakukan dengan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow merupakan uji yang digunakan untuk memilih antara model PLS atau model FEM yang digunakan. Sedangkan uji Hausman digunakan untuk memilih antara model FEM atau REM. Analisis model regresi data panel meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, teknik analisis yang dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan tahap-tahap sebagai berikut:

Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan model estimasi regresi data panel dengan dua langkah pengujian. Pertama, uji F (Uji Chow) digunakan untuk menentukan antara model *Pooled Least Square* (PLS) atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang digunakan dalam penelitian. Kedua, uji Hausman digunakan untuk menentukan antara model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang digunakan.

1) Uji Chow

Tabel 3.
Uji Chow

Redundant Fixed Effects
 Tests
 Pool: POOL
 Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 2.691768 | (12,49) | 0.0073 |
| Cross-section Chi-square | 32.912148 | 120 | 0.0010 |

Sumber: Hasil Eviews Versi 6

Berdasarkan tabel uji chow diatas, diperoleh nilai probabilitas cross-section F sebesar 0,0073. Angka ini menunjukkan tingkat signifikansi dibawah 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat untuk digunakan.

2) Uji Hausman

Tabel 4.
Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Pool: POOL
 Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|-------|
| Cross-section random | 0.609757 | 30.8942 | |

Sumber: Hasil Eviews Versi 6

Berdasarkan tabel uji hausman diatas, diperoleh nilai probabilitas pada chi-squares sebesar 0.8942. Angka ini menunjukkan tingkat signifikansi diatas 0,05 (5%) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang tepat untuk digunakan.

Tabel 5.
Hasil Random Effect Model
 Dependent Variable: ROA?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/06/19 Time: 14:44
 Sample: 2013 2017
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 13
 Total pool (balanced) observations: 65
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variabl | Coefficien | t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------|------------|---|------------|-------------|--------|
| C | 16.40782 | | 1.867742 | 8.784841 | 0.0000 |
| FDR? | -0.025144 | | 0.016539 | -1.520259 | 0.1336 |
| NPF? | -0.218899 | | 0.206012 | -1.062550 | 0.2922 |
| BOPO? | -0.133898 | | 0.011258 | -11.89401 | 0.0000 |

| Variabl | Coefficien | t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|---------|------------|---|------------|-------------|-------|
| ACEH | | | | | |
| —C | -0.769320 | | | | |
| BCA | | | | | |
| —C | -0.658958 | | | | |
| BKP | | | | | |
| —C | -0.042637 | | | | |
| BNI | | | | | |
| —C | -0.464185 | | | | |
| BRI | | | | | |
| —C | -0.079795 | | | | |
| BSM | | | | | |
| —C | -0.315967 | | | | |
| BTPN | | | | | |
| —C | 2.419942 | | | | |
| JABAR | | | | | |
| —C | -0.935931 | | | | |
| MEGA | | | | | |
| —C | 0.340215 | | | | |
| MUAM | | | | | |
| —C | -0.072059 | | | | |
| MY | | | | | |
| —C | -0.527844 | | | | |
| PANIN | | | | | |
| —C | 0.182762 | | | | |
| VIC | | | | | |
| —C | 0.923778 | | | | |

| Effects Specification | S.D. | Rho |
|-----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 1.181792 | 0.3271 |
| Idiosyncratic random | 1.695060 | 0.6729 |

| Weighted Statistics | R-square | Mean dependent var |
|---------------------|----------|--------------------|
| | 0.804782 | 0.260073 |

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| Adjusted R-square | 0.795181 | S.D. dependent var | 3.671303 |
| S.E. of regression | 1.661519 | Sum squared resid | 168.3993 |
| F-statistic | 83.82371 | Durbin-Watson stat | 1.928907 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |
| Unweighted Statistics | | | |
| R-squared | 0.787359 | Mean dependent var | 0.481692 |
| Sum squared resid | 234.5115 | Durbin-Watson stat | 1.385120 |

Berdasarkan tabel hasil *Random Effect Model* diatas, dapat dituliskan bentuk persamaan liniernya sebagai berikut:

$$ROA = 16.40782 - 0.025144LK - 0.218899RK - 0.133898EF$$

INTERPRETASI MODEL:

Berdasarkan persamaan linier diatas maka hubungan antara variabel endogen dan variabel eksogen dalam penelitian ini dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 16.40782. Jika nilai FDR, NPF dan BOPO dianggap konstan maka nilai ROA sebesar 16.40782.
2. Persamaan variabel likuiditas yang ditunjukkan pada persamaan diatas dengan nilai koefisien regresi sebesar -

- 0.025144. Nilai tersebut bertanda negatif yang menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Artinya, tiap kenaikan likuiditas sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0.025144%.
3. Persamaan variabel risiko kredit yang ditunjukkan pada persamaan diatas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.218899. Nilai tersebut bertanda negatif yang menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Artinya, tiap kenaikan risiko kredit sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0.218899%.
4. Persamaan variabel efisiensi yang ditunjukkan pada persamaan diatas dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.133898. Nilai tersebut bertanda negatif yang menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik. Artinya, tiap kenaikan efisiensi sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0.133898%.

Uji Hipotesis

- 1) Uji F

Tabel 6.
Uji Simultan

| | |
|-------------------|----------|
| F-statistic | 83.82371 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Hasil Eviews Versi 6

Berdasarkan Tabel 6, nilai F hitung sebesar 83.82371 dan nilai probability F statistic sebesar 0.000000. Hasil nilai signifikansi $F \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap ROA perbankan syariah tahun 2013-2017.

2) Uji t

Tabel 7.
Uji Parsial

| Variabel | Probability | Loss | Keterangan |
|----------|-------------|------|---------------|
| FDR | 0.1336 | 0,05 | $t \geq 0,05$ |
| NPF | 0.2922 | | $t \geq 0,05$ |
| BOPO | 0.0000 | | $t \leq 0,05$ |

Sumber: Hasil Eviews Versi 6

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan dari masing—masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017.
2. Variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017.
3. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8.

Uji Koefisien Determinasi

| | |
|---------------------------|----------|
| R-squared | 0.804782 |
| Adjusted R-squared | 0.795181 |

Sumber: Hasil Eviews Versi 6

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0,804782 atau 80,48%. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas, risiko kredit dan

efisiensi dapat menjelaskan variabel profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 19,52% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel endogen yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil olah data statistik, pengaruh FDR secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017 dapat dilihat pada hasil uji t yang menyatakan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil nilai signifikansi dari FDR sebesar 0.1336, yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hipotesis H_1 yang menyatakan FDR secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017 tidak sesuai dengan penelitian. Temuan ini didukung oleh penemuan Muhammad Abduh & Yameen Idrees (2013) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan hasil olah data statistik, pengaruh NPF secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017 dapat dilihat pada hasil uji t yang menyatakan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil nilai signifikansi dari NPF sebesar 0.2922, yang menunjukkan lebih besar dari

0,05. Artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hipotesis H_2 yang menyatakan NPF secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017 tidak sesuai dengan penelitian. Temuan ini didukung oleh penemuan Wibowo & Syaichu (2013) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil olah data statistik, pengaruh BOPO secara parsial terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017 dapat dilihat pada hasil uji t yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil nilai signifikansi dari BOPO sebesar 0.0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hipotesis H_3 yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2013-2017 sesuai dengan penelitian. Hasil ini dikuatkan dengan penemuan Sabir, Ali, & Habbe (2012).

4. Pengaruh FDR, NPF dan BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi uji F simultan sebesar sebesar 0.000000. Nilai signifikansi $F \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel FDR, NPF dan BOPO secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah tahun 2013-2017. Sehingga hipotesis H_4 yang menyatakan FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap ROA perbankan syariah periode 2013-2017 sesuai dengan penelitian. Secara keseluruhan variabel eksogen secara simultan memiliki pengaruh terhadap ROA, artinya apabila variabel eksogen mengalami perubahan maka akan berpengaruh pada perubahan ROA perbankan syariah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa FDR, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah periode 2013-2017. Sedangkan secara parsial, FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah periode 2013-2017, serta BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah periode 2013-2017.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini bagi Bank Umum Syariah adalah diharapkan dapat lebih memperhatikan likuiditas dan risiko kredit agar dapat meningkatkan kinerja keuangan bank. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel eksogen lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank umum syariah, bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variabel-variabel lain yang

secara teoritis berpengaruh terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Arifin, Zainul. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Didin, Rasyidin Wahyu. (2016). *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang)*. Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, 7(1), 19-36.
- Fatwa DSN-MUI tentang Prinsip Syariah Bank
- Kasmir. (2004). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mawardi, Wisnu. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Strategi, 4(1), 83-94.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia
- Riyadi, Selamat. (2006). *Banking Assets And Liability Management (Edisi Keempat)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Indonesia.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: KENCANA
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010
- Suryani. (2011). *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. Jurnal Walisongo, 19(1).
- Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah